

## Efektivitas Peer Teaching Model Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Pertama

Ahnaf Zaeroffi Adriwansa<sup>1</sup>, Ega Trisna Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : [1910631070027@student.unsika.ac.id](mailto:1910631070027@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [ega.trisna.rahayu@staff.unsika.ac.id](mailto:ega.trisna.rahayu@staff.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Passing adalah teknik yang dominan digunakan untuk menciptakan serangan dan menghasilkan sebuah goal. Banyak metode pembelajaran di sekolah yang digunakan oleh guru saat pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam menguasai gerakan dasar passing sepak bola, Dengan menggunakan model pembelajaran peer teaching siswa diharapkan menjadi lebih semangat dan aktif, karena penggunaan metode yang tepat dan memberikan kesan menyenangkan serta siswa akan lebih mudah berkomunikasi dengan temannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa Efektivitas Peer Teaching Model Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Sepak Bola siswa SMP 268 Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen dengan desain one group pre-test post-test design. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP 268 Jakarta. Sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F yang berjumlah 32 siswa. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat di tarik kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Pada pembelajaran teknik dasar passing sepak bola terhadap siswa dapat diterima. Model pembelajaran peer teaching dinyatakan efektif karena nilai rata-rata N-Gain keseluruhan pada uji peningkatan N-Gain sebesar 0,56, atau peningkatannya berkategori efektif.

**Kata Kunci:** *Peer Teaching, Passing, Sepak Bola*

### Abstract

Passing is the dominant technique used to create attacks and produce goals. Many learning methods in schools are used by teachers when learning. This can help students improve their ability to master the basic movements of passing football. By using the peer teaching and learning model, students are expected to be more enthusiastic and active because the right method gives a pleasant impression and they can more easily communicate with their friends. The purpose of this study is to find out how effective the peer teaching model in the Merdeka Curriculum is at teaching the basic techniques of passing football games to SMP 268 Jakarta students. The study used a quantitative approach to the experimental method with a one-group pre- and post-test design. As for the population in this study, they were students of SMP 268 Jakarta. The sample in this study was students in class VII F, totaling 32 students. The results of the hypothesis test using the t-test It is known that the value of Sig. (2-tailed) of  $0.000 < 0.5$  allows it to be concluded that there is a significant difference between the results of the pre-test and post-test. In teaching the basic technique of passing football to students, it is acceptable. The peer teaching learning model is declared effective because the overall N-Gain average score in the N-Gain improvement test is 0.56, or the increase is in the effective category..

**Keywords:** *Peer Teaching, Passing, Football*

### PENDAHULUAN

Agar siswa secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, maka pendidikan ialah usaha sadar dan terencana buat mewujudkan pembelajaran. lingkungan serta proses belajar (Dikta, 2020). Melalui pendidikan yang dapat dipelajari secara sadar atau tidak sadar,

pendidikan memiliki kekuatan untuk membentuk kepribadian. Pendidikan juga dapat membentuk manusia untuk memiliki pengendalian diri, ketekunan, kerendahan hati, menghargai orang lain, takwa, kreatif, dan mandiri.

Pendidikan jasmani adalah metode pendidikan yang melibatkan pengelolaan interaksi siswa dengan lingkungan melalui aktivitas fisik secara teratur untuk mengembangkan manusia seutuhnya (Iyakrus, 2019). Aktivitas jasmani digunakan sebagai alat dalam pendidikan jasmani untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Di era teknologi yang ditandai dengan perubahan, daya saing, dan kompleksitas, pendidikan jasmani menjadi semakin signifikan dan strategis. Peningkatan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kreativitas, dan daya cipta, serta pengembangan kecerdasan emosional, semuanya dapat dicapai melalui pendidikan jasmani (Nurdiyan, 2018). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan umum yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Dalam pengertian ini, pendidikan jasmani dapat dilihat sebagai pendidikan gerak, dan penting untuk mengimplementasikan instruksi melalui gerak dengan cara yang konsisten dengan gagasan tersebut. Pendidikan jasmani memiliki berbagai kegunaan dalam kehidupan nyata. Dalam pendidikan jasmani olahraga terdapat pembelajaran permainan sepak bola.

Masyarakat sangat menyukai sepak bola sebagai olahraga. Sepak bola adalah olahraga beregu dimana setiap regu terdiri dari sebelas pemain. Kesebelas pemain tersebut memainkan berbagai peran, termasuk penyerang, gelandang, bek, dan penjaga gawang. Untuk memenangkan pertandingan sepak bola, mencetak gol ke gawang lawan (Bambang Triaji Asnoto et al., 2020). 10 pemain di tengah lapangan ditambah penjaga gawang, yang bertanggung jawab melindungi gawang dari serangan pihak lain, menjadi sebelas pemain tim. Pemain lapangan tidak diperbolehkan menyentuh bola dengan tangan mereka, kecuali penjaga gawang. Berbeda dengan penjaga gawang yang bisa mengamankan bola dengan tangannya, mereka hanya diperbolehkan mengamankan dengan bagian tubuh seperti kaki, dada, dan kepala. Didalam sepak bola terdapat beberapa teknik dasar yaitu *dribling* (menggiring bola), *passing* (membagi bola), *controlling* (menerima bola), *heading* (menyundul bola), dan *shooting* (menendang bola) (Al Anshar, 2018).

Dalam permainan sepakbola salah satu teknik dasar yang paling dominan yang digunakan adalah *passing*. Menurut (Lhaksana, 2012) salah satu keterampilan dasar dalam bermain futsal adalah *passing*. Karena dimensi lapangan yang pendek, dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola meluncur sejajar dengan tumit pemain saat mengoper. Karena *passing* adalah komponen utama dari hampir setiap permainan futsal. *Passing* adalah memindahkan bola mendatar atau di udara dari satu pemain ke pemain yang lainnya rekan 1 tim, dengan jarak yang bervariasi. Koordinasi dan kolaborasi setiap pemain dapat berfungsi dengan baik dengan mengembangkan teknik *passing* yang luar biasa. Akan mudah untuk mendominasi permainan saat menyusun strategi ofensif dan bagi tim untuk mencetak gol karena *passing* yang baik memungkinkan pemain untuk berlari ke area terbuka.

Sebuah sekolah tidak akan berfungsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai jika tidak memiliki kurikulum pembelajaran. Kurikulum dalam pendidikan merupakan hal yang vital dalam proses penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (Desy Aulia, Nurul Hasanah, 2022). Pada Februari tahun 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek), Nadiem Makarim resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa dan guru sekaligus meningkatkan standar belajar mandiri. Maka dari itu peneliti bermaksud menggunakan model pembelajaran *peer teaching* untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada teknik dasar *passing* sepak bola pada siswa sekolah menengah pertama (SMP).

Model pembelajaran *peer teaching* yaitu dimana siswa harus mengajar atau memberikan pengetahuan mereka kepada teman sebayanya. Pola belajar antar teman sekelas dikenal dengan istilah *peer teaching*. Pada kenyataannya, proses *transformasi* semangat belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari hubungan antara guru dan siswa. Dibandingkan dengan guru yang tanggung jawabnya hanya mengawasi kegiatan pembelajaran di kelas, siswa akan lebih banyak terlibat dalam berkomunikasi dengan tutor yang menjadi rekannya ketika menggunakan model *peer teaching* (Nurdiyan, 2018). Sebagaimana siswa menginstruksikan siswa lain sebagai tutor sebaya, atau siswa sendiri bertindak sebagai tutor. Wajar jika siswa yang menjadi tutor adalah siswa yang memiliki kelebihan dibanding siswa lainnya. seorang tutor adalah siswa yang lebih pintar atau memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi dalam beberapa disiplin

ilmu dibandingkan dengan siswa lainnya (Febianti, 2014).

Bersumber dari pendapat di atas mengenai model pembelajaran *peer teaching* bagi siswa SMP, untuk itu perlu memilih model pembelajaran mana yang akan digunakan dalam meningkatkan teknik dasar *passing*. Berdasarkan permasalahan tersebut. Peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui penelitian ini yang berjudul “Efektivitas Peer Teaching Model Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Pertama”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan melakukan tahapan treatment kepada peserta didik (Sugiyono, 2012). Desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP 268 Jakarta. Sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F yang berjumlah 32 Setelah data-data dikumpulkan dengan lengkap, maka selanjutnya peneliti mengadakan analisis kuantitatif. Untuk mengetahui ada atau tidaknya efektifitas model pembelajaran *peer teaching* Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Passing Sepakbola Siswa SMP 268 Jakarta selanjutnya data-data yang di peroleh dianalisis dengan melalui melalui pengujian statistika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data yang disajikan berupa data nilai yang bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya penerapan dalam kurikulum merdeka terhadap kemampuan teknik dasar *passing* permainan sepak bola siswa smp 268 jakarta. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS hasil *pre-test* dan hasil *post-test* pembelajaran *passing* dengan menggunakan pembelajaran *peer teaching* model.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah Uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang dikaji oleh peneliti adalah normal atau bahkan sebaliknya, uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan teknik uji *Shapiro-Wilk*.

Tabel 1.  
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp.Sig	Kesimpulan
1	<i>Pre-Test</i>	0,070	Normal
2	<i>Post-Test</i>	0,087	Normal

Berdasarkan Hasil analisis data menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,070 untuk hasil *Pre-Test* dan 0,087 untuk *Post-Test*. Dapat disimpulkan untuk pengujian kenormalan data hasil *Pre-Test* = 0,070 > 0,05 maka data hasil *Pre-Test* berdistribusi normal. Untuk yang kedua diperoleh nilai hasil pengujian kenormalan data *Post-Test* = 0,087 > 0,05 maka data hasil *Post-Test* berdistribusi normal. Mekan dapat dilanjutkan ke pengujian parametric.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data penelitian dinyatakan homogen atau tidak, dan merupakan pengujian untuk mencari kesamaan antara variabel X1, X2 dan variabel Y. Lalu, langkah untuk melakukan pengujian ini dengan cara membandingkan dengan hasil data yang besar dengan hasil data yang kecil.

Tabel 2.  
Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig
1.709	1	62	.196

Berdasarkan analisis data menggunakan formula uji levene dengan nilai sig = 0,196 dan nilai  $\alpha = 0,05$  dikarenakan nilai sigifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  maka dapat disimpulkan nilai *pre-test* dan *post-test* memiliki variasi yang sama yaitu homogen.

### 3. Uji Paired T-test

Independent sampel t-test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala interval atau rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari dua subjek yang berbeda.

Tabel 3.  
Hasil Uji Paired T-test

	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pre-Test - Post-Test	-12.676	31	.000

Telah ditetapkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada pembelajaran teknik dasar *passing* permainan sepak bola siswa dapat diterima.

### 4. Uji N-gain Skor

Tabel 4.  
Kriteria tingkat N-gain Hake dalam (Wahab et al., 2021)

Rata-rata	Kriteria
$g > 0,7$	Sangat Efektif
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Efektif
$0 < g < 0,3$	Kurang Efektif
$g \leq 0$	Sangat Tidak Efektif

Tabel 5.  
Hasil Analisis Uji N-gain Skor

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Skor	32	.16	1.00	.5690	.22166
Ngain_Persent	32	16.00	100.00	56.9046	22.16588
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil analisis Model pembelajaran *peer teaching* dinyatakan efektif karena menurut analisis nilai rata-rata N-Gain keseluruhan pada uji peningkatan N-Gain sebesar 0,56 atau peningkatannya Efektif sehingga, disimpulkan bahwa model pembelajaran *peer teaching* efektif.

Pembahasan ini akan membahas tentang Efektivitas *Peer Teaching* Model Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Teknik Dasar *Passing* Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Pertama. Pada saat pelaksanaan, pertama dilakukan *pre-test* teknik dasar *passing* sepak bola, guru PJOK memberikan materi mengenai teknik dasar *passing* sepak bola dan memilih beberapa siswa untuk menjadi tutor. Guru menjelaskan cara dan aturan *passing* kaki bagian dalam berhadapan dengan teman. Terlihat siswa cenderung lebih aktif, dan sangat antusias mengikuti pembelajaran dan ternyata masih banyak siswa yang bermasalah dan bertanya tentang cara dan aturan *passing* kaki bagian dalam berhadapan dengan teman.

Pertemuan kedua treatment, pertama dimulai dengan pemanasan permainan menggunakan bola agar siswa lebih semangat belajar. Guru menjelaskan cara dan aturan *passing* kaki bagian luar berhadapan dengan teman. Terlihat siswa senang belajar PJOK karena siswa langsung bertanya dan mendapat informasi dari temannya dan dibimbing langsung oleh guru. Pertemuan ketiga adalah treatment, guru PJOK memberikan materi mengenai teknik dasar *passing* sepak bola, guru menjelaskan cara dan aturan *passing* kaki bagian punggung berhadapan dengan teman. Para siswa tetap bersemangat untuk belajar PJOK dengan sedikit

merubah cara mereka melakukan dengan melakukan kombinasi passing dan game.

Pada pertemuan akhir yaitu *post-test*, guru kembali menjelaskan materi tentang teknik dasar *passing* sepak bola dilanjutkan dengan penjelasan tentang cara dan aturan teknik dasar *passing* sepak bola saat berhadapan dengan teman. Siswa sangat menantikan untuk mengikuti *post test* karena siswa menginginkan nilai yang tinggi. Dari hasil penelitian dan perhitungan dapat diketahui dengan hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami kenaikan. Dimana Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola.

## SIMPULAN

Dalam permainan sepakbola salah satu teknik dasar yang paling dominan yang digunakan adalah passing. Passing merupakan memindahkan bola mendatar atau di udara dari satu pemain ke pemain yang lainnya rekan 1 tim, dengan jarak yang bervariasi. Penerapan peer teaching model dapat digunakan pada saat pembelajaran sepak bola khususnya materi passing. Sejalan dengan pernyataan tersebut passing adalah teknik yang dominan digunakan untuk menciptakan serangan dan menghasilkan sebuah goal. Siswa SMP 268 Jakarta khususnya kelas VII F telah makukkan sebuah test passing mulai dari pretest hingga posttest. Dari hasil penelitian dan perhitungan dapat diketahui dengan hasil pre-test dan post-test mengalami kenaikan. Dimana diketahui bahwa Uji peningkatan N-Gain menghasilkan nilai rata-rata N-Gain secara keseluruhan sebesar 0,54, atau peningkatan sedang/0,3 g 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran peer teaching efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Anshar, D. (2018). Pengaruh Metode Drill Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Passing Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (Ssb) Sheva Sukakorsa. *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani UMMI*, 154–157.
- Bambang Triaji Asnoto, Firmansyah Dlis, & Sri Nuraini. (2020). Model Latihan Passing Sepakbola Usia Sekolah Dasar. *Gladi : Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(02), 78–90. <https://doi.org/10.21009/gjik.112.01>
- Desy Aulia, Nurul Hasanah, S. N. A. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP. *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305*, 1(1), 67–78.
- Dikta. (2020). Pembelajaran Berorientasi Tri Hita Karena Sebagai Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Dasar Pada Abad Ke 21. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 126–136. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/3103](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3103)
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Eduomic*, 2 (2), 81–87.
- Iyakrus, I. (2019). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>
- Lhaksana, J. L. (2012). *Taktik dan Strategi Futsal Modern* (2012th ed.). Be Champion (Penebar Swadaya Group).
- Nurdiyan, I. (2018). Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–8. [www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/download/191/170](http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/download/191/170)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>